

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia merupakan penghasil kekayaan hayati berupa tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan dan rempah-rempah (Ikaditya, 2016). Tanaman yang memiliki zat aktif yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan disebut tanaman obat. Kandungan zat aktif dari setiap tanaman berbeda-beda, adanya perbedaan ini akan memberikan efek terapi yang tidak sama. Beberapa manfaat tanaman obat dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit diantaranya nyeri, hipertensi, diabetes, kolesterol, dan menjaga kesehatan (Dwi *et al.*, 2022).

Sekitar 80 persen dari tanaman obat yang ada di dunia tumbuh di Indonesia, sehingga bahan yang dibutuhkan untuk pengobatan yang berasal dari alam ini dapat dengan mudah ditemui di sekitar kita. Indonesia juga memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa dengan jumlah sekitar 40.000 spesies, dari jumlah spesies tersebut sekitar 1300 di antaranya digunakan sebagai obat tradisional (Herika dan Endah 2015). Sejak zaman dahulu sampai sekarang, tumbuhan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun sebagai obat (supriyanta, 2014).

Menurut BPOM (2014) Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Jenis obat tradisional yang dikenal masyarakat

umumnya adalah jamu sedangkan untuk obat herbal terstandar dan fitofarmaka masih terdengar asing di masyarakat.

Pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat beserta manfaat dan kegunaannya baik untuk upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit maupun pemulihan telah ada sejak zaman dahulu dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat luas, hingga saat ini masyarakat masih menggunakan tanaman obat untuk kesehatan (Izzati et al., 2022)

Banyak masyarakat beranggapan bahwa penggunaan tanaman obat atau obat tradisional lebih aman dibandingkan obat sintesis. Walaupun demikian bukan berarti tanaman obat atau obat tradisional tidak memiliki efek samping yang merugikan bila penggunaannya kurang tepat. Agar penggunaannya optimal, perlu diketahui informasi yang memadai tentang kelebihan dan kelemahan serta kemungkinan penyalahgunaan obat tradisional dari tanaman obat (Sugiarti et al., 2015).

Tanaman obat yang diolah menjadi jamu tidak mempunyai sifat kuratif (menyembuhkan), namun lebih ke arah preventif (pencegahan) dan promotif dengan meningkatkan sistem kekebalan (*immune system*) tubuh, sehingga lebih bermanfaat untuk sehat dan bukan untuk sembuh. Misalnya pada jahe yang mengandung metabolit sekunder seperti *gingero* dan temulawak yang mengandung *santoriso* mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Namun, jika tanaman obat ini mampu diproduksi sebagai OHT dan fitofarmaka yang sudah diuji klinis pada manusia bisa meningkatkan levelnya menjadi kuratif atau bisa menyembuhkan. Obat tradisional mempunyai berbagai efek pada sistem metabolisme tubuh manusia, ada yang mempunyai efek analgesik,

antioksidan hingga anti inflamasi sehingga banyak dari masyarakat menggunakan obat tradisional untuk mengobati beberapa masalah kesehatan seperti demam, batuk, flu, sakit kepala, sakit perut, pencernaan, insomnia dan masalah kulit (Maharianingsih, 2023).

Data dari World Health Organization (WHO), sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memilih menggunakan obat tradisional (Ismail, 2015). Sebanyak 40% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional (Oktarlina dkk., 2018).

Hasil penelitian Dwi *et al* (2022) Gambaran pengetahuan terhadap penggunaan tanaman obat tradisional di Dusun Bintaran Kulon menunjukkan sebagian besar responden dengan kategori cukup baik (sedang) sebesar 50%, responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 23,1% dan 26,9% responden kategori kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di masyarakat belum sepenuhnya merata. Pada era digital saat ini yang memudahkan masyarakat mendapatkan informasi, namun tidak berarti masyarakat sudah tahu dan paham mengenai informasi yang beredar. Penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat masih diperlukan agar tidak terjadi kesalahan arti pada informasi yang ada. Meskipun penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak namun data tentang alasan dan latar belakang masyarakat memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit . Pada penelitian ini ingin dikaji mengenai pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat tradisional.

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tanaman obat tradisional di Dusun Mijen?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Memberi gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat tradisional.

2. Tujuan khusus

Mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat tradisional di Dusun Mijen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi lebih lanjut kepada masyarakat Dusun Mijen tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat tradisional.
2. Menambah ilmu dan pengetahuan dalam menggunakan tanaman obat tradisional.